

**Analisis Penggunaan Brizzi Sebagai Alat Transaksi Untuk
Pembelian Tiket Masuk :Studi Evaluasi pada Pengguna Brizzi
di Kalangan Millenial Pada Taman Marga Satwa dan Budaya
Kinantan Bukittinggi**

Rahayu Permata Sari

Universitas Negeri Sjech M. Djamil Djambek

rahayupermatasari0810@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation and the problems encountered in using Brizzi as a transaction tool for purchasing entrance tickets at the Kinantan Wildlife and Culture Park in Bukittinggi. This research is a field research with a qualitative approach. This research is descriptive and emphasizes the analysis side. The method of data collection is by observation and interviews. The research sample was taken using the convenience sampling method with the acquisition of 200 respondents. The data that has been obtained will then be analyzed using a deductive analysis method. The results of the study found that not 100% of respondents agreed to a change in access policy at the Kinantan Bukittinggi Wildlife and Cultural Park, an average of 21% of respondents could not accept this change (not adaptive) this was because when respondents visited the Wildlife and Cultural Park Kinantan Bukittinggi coincided with network disruptions and the slow performance of serving officers. With this policy change, there has been a decrease in visitors to the Kinantan Bukittinggi Wildlife and Cultural Park, before the use of Brizzi in 2018 the number of visitors was 818,379 visitors, and after using the Brizzi card in 2019 the number of visitors decreased by 88,674 visitors so that the total visitors in 2019 was 729,705 visitors. Efforts are needed so that problems do not happen again on all sides, both from the network system and services, so that a deeper evaluation is needed by the relevant parties, both from financial institutions that have the system, the Kinantan Bukittinggi Animal and Cultural Park as managers and the government as policy makers.

Keywords : Brizzi, Bukittinggi, E-Money, Millenial, Kinantan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan Brizzi sebagai alat transaksi untuk pembelian tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menonjolkan sisi analisa. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode convenience sampling dengan perolehan sebanyak 200 responden. Data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisa

dengan metode analisa deduktif. Hasil penelitian menemukan bahwa belum 100% responden menyetujui adanya perubahan kebijakan akses masuk pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, rata-rata 21% responden belum bisa menerima perubahan ini (tidak adaptif) hal ini disebabkan karena disaat responden mengunjungi Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi bertepatan dengan adanya gangguan jaringan dan lambatnya kinerja petugas yang melayani. Dengan perubahan kebijakan ini membuat terjadinya penurunan pengunjung pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, sebelum penggunaan Brizzi pada tahun 2018 jumlah pengunjung sebesar 818.379 pengunjung, dan setelah menggunakan kartu Brizzi pada tahun 2019 jumlah pengunjung mengalami penurunan sebesar 88.674 pengunjung sehingga total pengunjung pada 2019 adalah 729.705 pengunjung. Dibutuhkan upaya agar tidak terjadi lagi permasalahan di segala sisi, baik dari sistem jaringan maupun pelayanan, sehingga dibutuhkan evaluasi lebih dalam oleh para pihak terkait baik dari lembaga keuangan yang memiliki sistem, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi sebagai pengelola maupun pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

Kata Kunci : *Brizzi, Bukittinggi, E-Money, Millenial, Kinantan*

PENDAHULUAN

Berlakunya kebijakan dari Bank Indonesia berupa Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, membuat banyak *issuer* yang turut mengembangkan produk *electronic money (e-money)* dalam rangka mendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan *less cash society* di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu penerbit *e-money* yang turut berkontribusi dalam perkembangan *e-money*. Dalam mendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan *less cash society* dengan menggunakan *electric money (e-money)*, BRI dalam hal ini bekerja sama dengan tempat wisata yang menerbitkan tiket pembayaran karcis yang terintegrasi brizzi.

Tabel 1 E-money Terpopuler di Indonesia Tahun 2017

Sumber: Bank Indonesia

E-Money	Persentase
Go-Pay (Go-Jek)	50%
E-Money (Bank Man) ^v	46%
T-Cash (Telkomsel)	40%
Flazz (Bank BCA)	25%
LINE Pay (Line)	17%
OVO (Lippo)	15%
Brizzi (Bank BRI)	13%
Lainnya	4%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa brizzi berada pada urutan terakhir dari semua jenis program atau *product* pembayaran dengan *e-money*. Padahal eksistensinya sudah cukup luas di Indonesia, karena merupakan program pemerintah dan sudah di sosialisasikan dimanapun, dapat dilihat bahwa brizzi memiliki presentase penggunaan sebesar 13% dan *gopay* memiliki persentasi tertinggi hingga 50%. Alasan penulis mengatakan eksistensi brizzi sudah cukup luas dibuktikan dengan hampir seluruh pemerintah kota menerapkan pembayaran dengan sistem ini di seluruh lokasi yang memungkinkan seperti objek wisata, gedung parkir, dan lain-lain.

Salah satu kota yang bekerja sama dengan BRI dan juga menerapkan sistem pembayaran terintegrasi Brizzi adalah kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi dijuluki dengan “Kota Wisata” karena banyaknya objek wisata yang menarik. Kota Bukittinggi mulai menerapkan kartu brizzi sebagai pengganti dari tiket masuk di salah satu objek wisatanya pada bulan Juni tahun 2019, yaitu pada objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan.

Dalam penerapan kartu brizzi ini, memunculkan kendala dan permasalahan di lapangan, seperti kesulitannya pengunjung wisata dalam hal pembelian tiket masuk tempat wisata, serta sulitnya petugas tiket mengembalikan kembalian uang pengunjung. Karena adanya permasalahan dan keluhan dari pengunjung tempat wisata Taman Suaka Marga Satwa dan Budaya Kinantan, pemerintah kota Bukittinggi terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam pembayaran tiket tempat wisata Bukittinggi.

Ramlan Nurmatias, tahun 2019 menyatakan bahwa:

“Dalam menerapkan sebuah kebijakan baru tentu akan ada pro dan kontra, bahkan lebih banyak kontranya. Hal ini karena masyarakat belum terbiasa dan belum merasakan manfaat dari penggunaan kartu e-money.”(Haluan, 2019)

Penulis berdasarkan kutipan pernyataan tersebut menganalisa bahwa penggunaan *e-money* menuai pro dan kontra dalam penerapannya.

Ikbal, tahun 2021 menyatakan bahwa:

*“Dari jumlah data pengunjung tempat wisata Taman Suaka Marga Satwa Kinantan pada tahun 2018 sebelum adanya kartu brizzi adalah 818.379 pengunjung, dan jumlah pengunjung pengunjung tempat wisata Taman Suaka Marga Satwa Kinantan setelah menggunakan kartu brizzi pada tahun 2019 adalah 729.705 pengunjung.”*¹

Berikut tabel rekapitulasi jumlah kunjungan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi dari tahun 2014-2019.

¹Ikbal, (TMSBK, 2019)

Tabel 2 Rekapitulasi Jumlah Kunjungan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi

2014	637.724
2015	652.282
2016	703.718
2017	788.403
2018	818.379
2019	729.705

Berdasarkan data di atas, menunjukkan adanya penurunan jumlah pengunjung taman marga satwa dan budaya kinantan Bukittinggi setelah diterapkan program pembayaran dengan kartu brizzi. Kemudian penerapan kartu brizzi ini, juga memunculkan kendala dan permasalahan di lapangan, seperti kesulitannya pengunjung wisata dalam hal pembelian tiket masuk tempat wisata yang dikarenakan tidak memahami sistem dari penerapan *e-money*.

Dalam pelaksanaan penggunaan brizzi sebagai alat pembayaran pada tempat wisata akan memunculkan kendala di lapangan yang menyebabkan program pemerintah tidak berjalan secara efektif dan efisien, seperti banyaknya pengunjung yang tidak menyetujui kebijakan tersebut. Pasalnya program transaksi non tunai bagi pengunjung oleh Pemko Bukittinggi ini terkesan memaksa pengunjung untuk memiliki kartu brizzi dari BRI. Permasalahan lainnya yaitu masyarakat merasa terberatkan dari program pemerintah yang mengharuskan memakai brizzi dalam pembayaran tiket masuk tempat wisata, kemudian masyarakat terberatkan dengan saldo dan harga dari kartu brizzi yang tidak seimbang. Yang mana harga dari kartu brizzi adalah Rp20.000 belum termasuk dengan saldo yang ada didalamnya, sehingga program pemerintah tidak membantu melainkan memberatkan masyarakat.

Menurut penulisan yang dilakukan oleh Fera Rahmadani dengan objek yang berbeda yakni pada bus Trans Padang menunjukkan bahwa banyaknya keluhan dari masyarakat menggunakan *e-money* dalam program pembayaran ongkos pada bus Trans Padang yang mengharuskan memakai brizzi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa adanya ketidakpuasan masyarakat dalam penggunaan *e-money*.

Berdasarkan kepada *survey* serta pengamatan terhadap kajian terdahulu di atas dengan mengangkat objek penulisan yang berbeda, maka penulis menganalisa bahwa terdapat faktor-faktor yang membuat penggunaan brizzi kurang diminati oleh masyarakat, dan penulis berasumsi bahwa kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor yang membuat kepuasan pengunjung dalam menggunakan brizzi tidak seperti yang diharapkan.

TINJAUAN LITETATUR

1. Pengertian *E-Money*

Bank Indonesia menyatakan bahwa pemakaian uang tunai memiliki kendala dalam hal efisiensi, hal itu dikarenakan adanya pengaruh pengadaan dan pengelolaan, efisiensi waktu, dan resiko keamanan. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan *Less Cash Society* yang dikeluarkan pada periode tahun 2005-2006. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan instrumen uang tunai yang telah lama diterapkan pada kegiatan transaksi masyarakat.

Menurut Rivai, *e-money* adalah alat bayar elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di Bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media *e-money* yang dinyatakan dalam satuan rupiah yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media *e-money* tersebut.²

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), No. 16/11/DKSP mengatakan bahwa Bank Indonesia memperketat keamanan teknologi *e-money* guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap *e-money*. Kemudian, didukung dengan PBI No. 16/8/PBI/2014 yang menyatakan bahwa melarang penerbit *e-money* untuk menahan nilai minimum transaksi *e-money*.(PBI No. 16/8/PBI/2014 Tentang Uang Elektronik, n.d.)

Di Indonesia, *e-money* pertama kali diterbitkan pada bulan April 2007. Sejak adanya *e-money*, masyarakat sedikit banyaknya terbantu dengan adanya sistem ini. Masyarakat mendapatkan efisiensi dan keamanan dalam bertransaksi, kemudian menekan laju inflasi, bagi industri dapat mempermudah serta menyelesaikan masalah yang selama ini dihadapi, dan memiliki hubungan positif dalam pengaturan peredaran uang dan pertumbuhan ekonomi.³

Tabel 3 Jumlah Penggunaan E-money di Indonesia

Sumber : www.bi.go.id

Periode	Jumlah Instrumen
Tahun 2010	7,914,018
Tahun 2011	14,299,726
Tahun 2012	21,869,946
Tahun 2013	36,225,373
Tahun 2014	35,738,233
Tahun 2015	34,314,795
Tahun 2016	51,204,580
Tahun 2017	57,768,225

²(Rivai, 2001) *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001)

³(Suzianti, 2001) 'Perencanaan Roadmap Produk Dan Teknologi Pada *E-money* Chip-Based Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14. N (2001)

elektronik memberikan keamanan dan kenyamanan dalam membawa uang. Sehingga pada saat ingin melakukan transaksi dalam jumlah yang besar maka masyarakat cukup membawa satu kartu uang elektronik saja tanpa perlu membawa uang dalam jumlah yang banyak. Rizki Lucia Tyana, 'Penggunaan T-Cash Dalam Transaksi Pembayaran Elektronik Perspektif Hukum Islam, 2018.

Penyelenggaraan uang elektronik yang kini sudah berjalan sudah memenuhi kriteria atau karakteristik transaksi dalam Islam, seperti mekanisme berikut:

"Transaksi uang elektronik dimulai ketika pemegang menukarkan uang tunai kepada penerbit (*issuer*), kemudian penerbit akan memberikan uang elektronik kepada pemegang dengan nilai yang sama jumlahnya dengan uang yang disetorkan oleh pemegang kepada penerbit. Setelah pemegang mendapatkan uang elektronik, pemegang dapat menggunakannya untuk transaksi pembayaran kepada pedagang (*merchant*) secara langsung nilai uang elektronik pemegang akan berkurang setelah pemegang melakukan transaksi pembayaran. Kemudian pedagang (*merchant*) dapat menukarkan nilai uang elektronik yang diperoleh dari pemegang kepada penerbit (*issuer*)."(Muamar, 2017)

3. Brizzi

Kartu Brizzi BRI adalah produk *e-money* atau uang elektronik yang diterbitkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai alat pembayaran yang dilakukan para penyedia barang atau jasa. Dengan kartu ini, berbagai pembayaran dan transaksi bisa dilakukan dengan lebih mudah. (Manullang, 2018) Berikut adalah beberapa contoh pembayaran yang bisa dilakukan dengan brizzi, seperti:

- a. Pembayaran transportasi umum, seperti MRT, KRL, dan Transjakarta.
- b. Pembayaran *e-Toll*.
- c. Pembayaran di SPBU.
- d. Pembayaran parkir dan TPE (Terminal Parkir Elektronik).
- e. Pembayaran di toko, seperti toko buku, elektronik, dan minimarket.
- f. Pembayaran makan di restoran.
- g. Pembayaran wahana permainan di taman bermain.

Berikut terdapat ketentuan yang wajib diketahui mengenai kartu Brizzi, sehingga keberadaannya bisa tepat guna, yaitu:

- a. Hanya bisa digunakan dengan mata uang rupiah
Keberadaan kartu brizzi tidak diperuntukkan untuk proses transaksi selain mata uang rupiah. Jadi hanya bisa melakukan transaksi di wilayah Indonesia, karena memang tidak bisa digunakan untuk transaksi di luar negeri.
- b. Tidak terdapat bunga
Meskipun sudah melakukan *top up deposit* dalam jumlah banyak pada kartu brizzi yang dimiliki, tidak akan mendapatkan bunga pengembangan. Karena kartu brizzi diciptakan bukan untuk tabungan. Jadi disarankan agar bisa mengisinya sesuai dengan kebutuhan saja.

- c. Bisa dialihgunakan kepada orang lain
Kartu brizzi memberikan kemudahan untuk bisa dialihgunakan kepada orang lain. Jadi harus berhati-hati, jangan sampai kartu Brizzi yang dimiliki hilang. Karena jika sudah hilang, maka bisa digunakan oleh siapa saja yang menemukannya. Dan tidak bisa mengurus kehilangan kartu Brizzi tersebut seperti halnya kartu ATM.
- d. Tidak terdapat biaya admin
Setiap transaksi yang dilakukan tidak dikenai biaya admin. Berarti setiap transaksi yang akan dilakukan tersebut layaknya menggunakan uang *cash*.
- e. Saldo harus cukup
Sudah barang pasti jika saldo yang ada haruslah cukup sebelum digunakan. Kartu brizzi tidak akan bisa digunakan tanpa adanya saldo yang cukup di dalamnya.
- f. Tidak bisa diblokir
Kartu brizzi tidak bisa diblokir seperti halnya kartu ATM. Jadi wajib berhati-hati saat menggunakannya dan melakukan *top up deposit* sesuai dengan kebutuhan saja. Karena jika sampai hilang dalam keadaan saldonya sangat banyak, tentu akan membuat rugi.

TINJAUAN LITERATUR

Berdasarkan penelusuran data pustaka dan jurnal, ditemukan beberapa hasil penulisan terdahulu yang mengambil objek penulisan sejenis, menurut Rifqy Tazkiyyaturrohman dalam penulisannya yang berjudul, "Eksistensi *E-money* sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern", menyatakan bahwa berkembangnya bisnis *start up* di Indonesia juga mempengaruhi transaksi *e-money* semakin meningkat, seperti transportasi online go-jek ataupun grab. Relevan dengan penulisan Andi M. Alfian Parewangi yang berjudul "*Factors Affecting The Adoption of Electronic Money*", menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *e-money* secara signifikan dipengaruhi oleh dampak yang ditimbulkan dari penggunaannya, kemudahan dalam penggunaannya, dan manfaat yang dirasakan. Pengguna *e-money* merasakan dampak positif dalam menggunakan *e-money* dalam bertransaksi. Karena dilihat dari manfaat yang dirasakan lebih banyak dari pada menggunakan uang normal atau uang non-digital. Amanda dalam penulisannya yang berjudul "*Implementation of Brizzi as an E-Money Payment Tools in Indonesia*" yang mengatakan bahwa keberadaan *e-money* terus berlanjut serta mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun 2009 hingga 2019. Kemudian legalitas penggunaan *brizzi e-money* dan *e-money* lainnya di Indonesia telah diakui secara legal sebagai alat pembayaran sebagaimana diatur dalam PBI Uang Elektronik.

Didukung penulisan yang dilakukan oleh Muhammad Zubaidi dengan judul, "Penggunaan *E-Money* Brizzi sebagai Alat Pembayaran Menurut Hukum Ekonomi Syariah (Studi Analisis terhadap Produk *E-Money Brizzi* pada Bank BRI Kantor Cabang Blora)", yang menyimpulkan bahwa penggunaan *brizzi e-money card* telah memenuhi persyaratan legal dan legal untuk mendapatkan izin. Selain itu, jika

dilihat dari aspek perkara bahwa dalam mengesahkan legalitas undang-undang jual beli, penggunaan kartu *e-money* brizzi dalam transaksi jual beli tidak memasukkan unsur yang membatalkan jual beli seperti unsur gharar, maysir, dan riba. Pemotongan dana administrasi akibat transaksi menggunakan *e-money card* Brizzi memiliki kemiripan dengan sistem wakalah bil ujah dalam Hukum Ekonomi Syariah.

Namun adanya perbedaan penulisan yang dilakukan oleh Fera Rahmadani dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Penggunaan *E-Money* Melalui Brizzi Sebagai Alat Pembayaran Pada Bus Trans Padang Di Kota Padang", yang menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran pada bus Trans Padang belum sepenuhnya efektif, karena masih adanya beberapa kendala yang menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap layanannya.

Selaras dengan penulisan yang dilakukan oleh M. Takdir, yang meneliti penggunaan kartu brizzi dengan objek penelitian pada bus trans Padang dengan hasil penulisan yang menyatakan bahwa adanya kendala dalam penerapan *e-money* pada objek yang ditelitinya, seperti sebagaimana yang di sampaikan oleh pihak bank BRI dan UPT Bus Trans Padang yang menyediakan tempat pengisian *top up* di setiap halte-halte yang ada di 10 halte di Padang ternyata hanya satu halte saja yang menerapkan tempat pengisian *top up* di Padang. Sebagaimana yang tertera peraturan bus Trans Padang ini penumpang yang tidak memiliki kartu *e-money* brizzi atau tidak memiliki saldo di dalamnya tidak bisa naik bus Trans Padang, sedangkan sarana yang disediakan bus Trans Padang itu sendiri belum sepenuhnya baik.

Sedangkan pada penulisan ini, penulis meneliti penggunaan kartu brizzi dengan objek penulisan berbeda yaitu brizzi sebagai pengganti dari tiket atau karcis masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi. Dimana pengunjung harus memiliki kartu brizzi terlebih dahulu agar bisa masuk ke dalam taman wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan *e-money* dalam transaksi pembelian tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi dengan studi evaluasi di fokuskan kepada kalangan millennial. Selanjutnya, dengan digunakannya pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang berkenaan dengan transaksi pembelian tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2021. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden.

Wawancara ini berkaitan dengan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan masalah dan tujuan penulisan tersebut. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada yaitu diperoleh dari dinas pariwisata Bukittinggi dan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan. *Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode convenience sampling dengan perolehan sebanyak 200 responden. Data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisa dengan metode analisa deduktif.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *data collection, data reduction, Display data, Conclusion Drawing and Verivication.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa jawaban yang cukup berbeda dari narasumber pada setiap butir pertanyaan, dari 10 pertanyaan yang peneliti ajukan terdapat 7 pertanyaan yang menanyakan perihal pendapat/persetujuan narasumber perihal penggunaan *Brizzi* sebagai kebijakan yang baru diterapkan oleh pemerintah untuk akses masuk pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan, diantaranya yaitu pertanyaan pada point ke 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 9 dengan jawaban yang diberikan responden yaitu iya dan tidak. Adapun makna dari jawaban “iya” adalah positif, dan makna dari jawaban “tidak” adalah negatif. Sebagian besar pengunjung memberikan respon positif dari perubahan kebijakan yang diterapkan oleh Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, namun ada beberapa diantaranya yang memberikan respon negatif dan tidak setuju bahkan tidak menyukai adanya perubahan ini, klasifikasi hasil temuan pada observasi dan wawancara yang telah penulis temukan dari 200 narasumber (100%) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Temuan Penelitian

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah)

Nomor Pertanyaan	Pertanyaan	Respon Narasumber	
		Positif	Negatif
2	Menurut anda, bagaimana penggunaan <i>brizzi</i> sebagai tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi?	80% (160 responden)	20% (40 responden)
3	Apakah anda mendapatkan kemudahan pembayaran dari penerapan penggunaan <i>brizzi</i> di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi?	85% (170 responden)	15% (30 responden)
4	Apakah anda merasa terbantu dengan adanya <i>brizzi</i> sebagai pengganti tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, seperti tidak perlu menunggu antrian pembelian tiket yang panjang?	75% (150 reponden)	25% (50 responden)

5	Apakah dengan menggunakan brizzi dapat mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pembayaran tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi?	73% (146 responden)	27% (54 responden)
6	Apakah brizzi dapat memberikan kecepatan bertransaksi dalam pembayaran tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi?	82% (164 responden)	18% (36 responden)
7	Apakah anda senang menggunakan brizzi sebagai tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi?	80% (160 responden)	20% (40 responden)
9	Apakah anda merasa puas dengan adanya penggunaan brizzi di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi?	78% (156 responden)	22% (34 responden)

Berdasarkan temuan pada hasil observasi dan wawancara, dapat dilihat bahwa belum 100% narasumber menyetujui adanya perubahan kebijakan akses masuk pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, rata-rata 21% (42 orang) narasumber belum bisa menerima perubahan ini (tidak adaptif) hal ini disebabkan karena disaat narasumber akan melakukan akses masuk bertepatan dengan adanya gangguan jaringan dan lambatnya kinerja petugas yang melayani saat terjadinya hal tersebut. Meskipun demikian secara garis besar 79% (158 orang) narasumber merasa puas dan sangat menyetujui perubahan kebijakan ini, hal utama yang paling mereka sukai dari perubahan ini adalah akses masuk yang bisa lebih cepat tanpa harus menunggu petugas mencari kembalian dari pembayaran yang dilakukan oleh pengunjung dan menghitung tiket berulang-ulang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi dengan menggunakan *brizzi* sebagai tiket masuk sudah tepat, selain mengikuti kemajuan teknologi, kebijakan ini juga meminimalisir terjadinya penyebaran virus *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)* yang tidak henti-hentinya membuat pertambahan kasus positif di setiap daerah, namun dari sisi lain perubahan ini juga memiliki kelemahan yaitu sering terjadinya gangguan baik dari segi jaringan maupun pelayanan yang dilakukan petugas, sehingga untuk mengatasi kelemahan ini diperlukan peningkatan dalam system jaringan dan pelatihan terhadap petugas agar lebih cepat dan tanggap dalam melayani pengunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang penggunaan *brizzi* sebagai tiket masuk pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jawaban/respon dari pengunjung mengenai perubahan kebijakan akses masuk pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi secara keseluruhan rata-rata 79% menyetujui dan mendukung perubahan ini, tetapi 21% sisanya merasa tidak nyaman dengan penggunaan *brizzi* sebagai akses masuk pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi. Permasalahan utama yang membuat adanya 21% narasumber tidak mendukung perubahan kebijakan ini diduga karena terjadinya gangguan jaringan dan bertepatan dengan kedatangan pengunjung yang dijadikan sampel penelitian, dan permasalahan lainnya yang ditemukan adalah pelayanan yang dilakukan petugas. Berdasarkan temuan pada penelitian yang telah dilakukan, dibutuhkan upaya agar tidak terjadi lagi permasalahan di segala sisi, baik dari sistem jaringan maupun pelayanan, sehingga dibutuhkan evaluasi lebih dalam oleh para pihak terkait baik dari lembaga keuangan yang memiliki sistem, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi sebagai pengelola maupun pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini diharapkan kepada pihak pengelola Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi untuk dapat meningkatkan kinerja petugas untuk kedepannya dan meningkatkan kualitas jaringan saat transaksi pembelian tiket masuk di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi. Pemerintah Kota Bukittinggi dan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi juga diharapkan untuk lebih intensif lagi memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mengetahui akses masuk ke taman wisata sekarang dengan menggunakan *brizzi*. Selanjutnya kepada masyarakat atau pengunjung Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi agar bisa menerima kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah dan pihak Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi, sehingga dapat mendukung kemajuan teknologi yang ada pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haluan, H. (2019). *Wako Bukittinggi Tanggapi Penggunaan Kartu Brizzi*.
- Hasanah, L. N. (2018). *Kedudukan Hukum Uang Elektronik (E-Money) Dalam Melakukan Transaksi Pembayaran Non Tunai*.
- Manullang, Y. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Brizzi Bank Rakyat Indonesia di Kota Pekanbaru. *Faculty Of Economic And Bussines Riau University, Pekanbaru , Indonesia*, 1, 1-15.
- Muamar, A. (2017). Electronic Money (e-money) dalam perspektif maqashid syariah. *Journal of Islamic Economics Lariba, Vol 3(issue 2)*.
- PBI No. 16/8/PBI/2014 Tentang Uang Elektronik*. (n.d.).
- Rivai. (2001). *Bank and Financial Institution Management*. PT Raja Grafindo.
- Suzianti. (2001). *Perencanaan Roadmap Produk dan Teknologi pada Uang*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 5 No 5 (2023) 2238-2249 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v5i5.2096

- Elektronik Chip-Based di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi, Vol. 14. N.*
TMSBK, K. B. (2019). *Rekapitulasi Jumlah Kunjungan TMSBK.*
- Tyana, R. L. (2018). *Penggunaan T-Cash Dalam Transaksi Pembayaran Elektronik
Perspektif Hukum Islam.*